

STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS CERAMAH DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS XI

Amanda Acelia Putri¹, Hani Apriliani²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

amandaaceliapr@gmail.com

haniapr2104@gmail.com

ABSTRACT

Lecture text is a text that is useful for conveying information about a knowledge or contains an advice that is expressed to the recipient of the information. This research is entitled Structure and Language Rules of Lecture Text in Indonesian Language Textbook Class XI. The purpose of this analysis is to find out how the structure and linguistic rules are contained in the Indonesian class XI textbooks. This qualitative research uses a descriptive method to examine the structure and rules of language in the lecture text. The results of the study found that the texts of the revised Indonesian language lectures of the Ministry of Education and Culture in 2017 did not all follow the standard structure of the introductory, content, and closing texts. The linguistic rules in the lecture text contain personal pronouns, causal relationships and persuasive texts.

Keywords: *Structure; Language Rules; Lecture Text*

ABSTRAK

Teks ceramah merupakan sebuah teks yang berguna untuk menyampaikan sebuah informasi mengenai suatu pengetahuan atau berisi sebuah nasihat yang diungkapkan kepada penerima informasi. Penelitian ini berjudul Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Ceramah pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui bagaimana struktur serta kaidah kebahasaan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks ceramah. Hasil penelitian menemukan bahwa teks ceramah bahasa Indonesia edisi revisi Kemendikbud tahun 2017 tidak semua mengikuti standar struktur teks pendahuluan, isi, dan penutup. Kaidah

kebahasaan dalam teks ceramah berisi kata ganti orang, hubungan kausalitas dan teks persuasif.

Kata Kunci: *Struktur; Kaidah Kebahasaan; Teks Ceramah*

Pendahuluan

Ceramah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang di depan khalayak umum. Kegiatan tersebut mengandung atau berisi penyampaian informasi, selain itu dapat berisi sebuah nasihat dan ajakan dari seseorang yang berceramah kepada pendengar. Penyampaian informasi tersebut pun bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan, pendengar pun dapat memberikan pertanyaan kepada penceramah untuk mengetahui suatu hal. Teks ceramah merupakan sebuah teks yang berguna untuk menyampaikan sebuah informasi mengenai suatu pengetahuan atau nasihat yang diungkapkan kepada penerima informasi. (Sari, Siddik, & Mulawarman, 2019: 60).

Menurut Nuryani dan Khaerunnisa (2018:2) Bahasa memegang peranan yang sangat penting dan mutlak dalam komunikasi. Bahasa menjadi alat dalam berkomunikasi, dimana bahasa dan komunikasi saling terkait. Bahasa adalah interpretasi dari apa yang ingin disampaikan penutur kepada petutur. Komunikasi yang baik ialah ketika penggunaan bahasa yang kita gunakan dapat mudah diterima dan dipahami oleh orang lain.

Dalam memilih topik pembicaraan pun sangat berpengaruh pada kegiatan berceramah. Penceramah harus memikirkan terlebih dahulu topik seperti apa yang ingin dibahas, dan pastinya disampaikan dengan kalimat yang mudah diterima oleh pendengar. Nuryani dan Khaerunnisa (2018:4) Topik percakapan juga mempengaruhi ragam bahasa yang digunakan. Subjek percakapan dapat menentukan sudut pandang bahasa yang disebutkan dalam topik.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, buku sangat berperan penting untuk membantu menunjang pemahaman siswa sekaligus memudahkan pendidik dalam menyampaikan sebuah materi. Penggunaan buku teks oleh pendidik dan siswa adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu kegunaan Buku teks yaitu sebagai bahan belajar siswa yang memuat topik dan sangat berguna ketika proses belajar mengajar berlangsung. Buku pelajaran sangat penting karena di dalamnya terdapat pokok-pokok materi pembelajaran

Keberhasilan pencapaian pembelajaran dapat diukur oleh banyak faktor salah satunya yaitu kualitas buku yang digunakan. Hal-hal penting yang perlu diamati dalam mengukur kualitas sebuah buku teks, yaitu kesinambungan antara materi dengan kurikulum, konsistensi materi, serta keluasan dan kedalaman materi. Sebagai referensi, ada tiga prinsip yang perlu diingat ketika menyiapkan buku teks atau bahan ajar. Amri (2013) mengemukakan dalam pemilihan materi/topik untuk buku teks perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang meliputi, relevansi, konsistensi, dan kelengkapan.

Buku teks yang ditulis oleh para ahli. Dalam menyusun sebuah buku teks bahasa Indonesia harus memperhatikan dasar penyusunannya. Kementerian Pendidikan Nasional mengatakan bahwa buku teks bahasa Indonesia harus didasarkan pengetahuan ilmiah bahasa dan sastra. pendidikan dan pelatihan guru, serta keterbacaan bahan yang digunakan dalam bahasa tersebut. Terdapat tujuh asas landasan keilmuan bahasa dan sastra Indonesia yaitu terdiri dari (1) asas makna, (2) asas orisinalitas, (3) asas keserasian, 4) asas manfaat (5) prinsip komunikasi, (6) prinsip saling ketergantungan (kontekstualitas), dan (7) prinsip penilaian.

Menurut Irawan (2020) buku teks adalah buku yang mengikuti standar nasional pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka buku teks sangat berguna sebagai alat bantu untuk menyediakan bahan ajar bagi guru. Buku teks memungkinkan siswa untuk membaca teks, menganalisis teks, mendiskusikan konten teks, merefleksikan serta mengikuti berbagai macam kegiatan, latihan dan sebagainya.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif untuk mempelajari objek-objek agar dapat dideskripsikan secara deskriptif. Data deskriptif di sini berartikan data yang ditulis menggunakan kata-kata secara detail. Yusuf (2007:50) mengatakan penelitian kualitatif dapat digunakan ketika ingin mengamati dan memahami individu atau situasi secara lebih mendalam. Sumber data yang digunakan pada analisis ini berasal dari teks ceramah yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI.

Data yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari penjelasan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang ada dalam teks ceramah. Bentuk teks ceramah yang dimaksud mengacu pada pembahasan di dalam teks tersebut, yaitu meliputi pendahuluan (tesis), isi (rangkaiannya argumen), dan penutup (penegasan ulang). Adapun kaidah kebahasaan yang dimaksud adalah mencakup kata sapaan, kata teknis, hubungan sebab-

akibat, kata persuasif, dan kalimat majemuk. Selanjutnya, hasil deskripsi tersebut digunakan untuk menilai kelengkapan dan kekurangan dari struktur dan kaidah kebahasaan yang berkaitan dengan teks ceramah. Pemeriksaan data dilakukan dengan berulang-ulang guna memastikan apakah data yang ditemukan dalam penelitian ini sudah sesuai kriteria atau belum.

Hasil dan Pembahasan

A. Struktur Teks Ceramah yang Terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI

Struktur teks ceramah menunjukkan apakah pesan dari ceramah tersebut dapat diterima dengan baik oleh pendengar atau tidak. Karena seseorang tidak menyampaikan ceramah dengan seenaknya saja, tetapi harus terdapat struktur di dalam teks ceramah tersebut. Struktur teks ceramah meliputi, (1) pendahuluan, yang di dalamnya berisi salam pembuka dan pengantar, (2) isi, yang di dalamnya berisi pokok pembahasan dan gagasan, dan (3) penutup, yang di dalamnya berisi kesimpulan, dan salam penutup.

Berdasarkan analisis data, dapat ditemukan beberapa teks ceramah dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI. Di antaranya terdapat teks ceramah yang sudah sesuai dengan kriteria dari struktur, dan satu teks ceramah masih belum sesuai. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa ditemukan teks ceramah yang sudah dan belum memenuhi struktur, yakni:

1. Pendahuluan (tesis)

Pendahuluan (tesis) terbagi menjadi dua bagian, yaitu pembuka dan pengantar. Kemudian pada bagian pengantar berisi kalimat pengantar sebelum memasuki isi ceramah, umumnya bagian ini meliputi isu faktual terkait pada penyampaian dalam berdiskusi. Dari analisis data ini, berikut teks ceramah yang terdapat bagian pembuka dan pengantar:

Teks Ceramah 1

“Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang saya hormati,
Sebentar lagi kita akan sampai pada hari yang sangat bersejarah, yaitu tanggal 10 November atau yang disebut dengan Hari Pahlawan. Pada hari itu kita seluruh bangsa Indonesia akan mengenang kembali peristiwa besar sebagai momentum sejarah yang terjadi di Surabaya pada tanggal 10 November 1945.”

Pada kutipan di atas, teks ceramah (1) sesuai dengan struktur pendahuluan. Teks tersebut dapat digolongkan struktur pendahuluan karena terdapat bagian pembuka dan pengantar, yang dimana penceramah terlebih dahulu memberi sambutan kepada bapak-bapak dan ibu-ibu sebagai pendengar. Kemudian sebelum menyampaikan isi dari ceramah, penceramah menyampaikan suatu informasi yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas sehingga pendengar pun dapat mengetahui pembahasan tersebut tentang “Memperingati Hari Pahlawan”.

Teks Ceramah 2

“Pernahkah kamu pergi ke Jepang? Jepang termasuk negara kecil di Asia yang sudah maju. Banyak hal yang perlu diketahui tentang Jepang. Masyarakat negara ini mampu mempertahankan tradisi yang berkembang di masyarakatnya.”

Pada kutipan di atas, teks ceramah (2) belum sesuai dengan struktur pendahuluan. Teks tersebut dapat dikatakan belum sesuai, karena di dalamnya tidak mengandung bagian pembuka. Dapat dilihat teks di atas tidak ada kata sambutan atau salam hormat, tetapi langsung menuju ke bagian pengantar.

2. Isi (rangkaiian argumen)

Isi (rangkaiian argumen) terbagi menjadi dua bagian, yaitu pokok pembahasan dan gagasan. Pada bagian pokok pembahasan ini meliputi paparan mengenai informasi serta pendapat biasa sebagai penekanan pembahasan. Kemudian pada bagian gagasan berisi ide yang akan diberikan pembicara pada pendengar, dan bagian ini perlu bertautan melalui pokok pembahasan yang telah diberikan lebih dahulu. Dari analisis data ini, berikut teks ceramah yang terdapat bagian pokok pembahasan dan gagasan:

Teks Ceramah 1

“Hadirin yang berbahagia,

Kita yakin bahwa para pejuang yang gugur di medan pertempuran Surabaya tanggal 10 November 1945 melawan tentara sekutu yang angkuh dan angkara murka itu mati syahid. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya jika kita bangsa Indonesia menghormati jasa mereka dengan memanjatkan doa kepada Allah agar arwah mereka diterima-Nya dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya. Semoga mereka diampuni segala dosanya dan dilimpahi rahmat yang sebanyak-banyaknya.”

“Di samping itu perlu kita ketahui bahwa menghormati jasa para pahlawan bukan saja kita harus mendoakan mereka, tetapi yang lebih penting lagi ialah meneladani mereka dengan penuh semangat serta meneruskan perjuangan mereka dengan tekad yang bulat. Barangkali akan menyesal mereka jika para generasi muda tidak berani menegakkan kebenaran dan keadilan serta tidak berani menyirnakkan kemunggaran.”

Pada kutipan di atas, teks ceramah (1) sesuai dengan struktur isi. Teks tersebut dapat digolongkan struktur isi, karena terdapat bagian pokok pembahasan dan gagasan. Pada paragraf pertama, penceramah meminta kita sebagai penerus bangsa untuk menghormati jasa para pahlawan dan memanjatkan doa untuk mereka. Kemudian di paragraf kedua, penceramah menyampaikan nasihat kepada pendengar untuk ikut meneruskan perjuangan para pahlawan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan.

Teks Ceramah 2

“Pekerja kebersihan di Jepang dimaksudkan untuk menciptakan kesehatan. Oleh karena itu, mereka sering disebut “insinyur kesehatan” dan mendapatkan gaji setara dengan Rp 50.000.000 per bulan. Untuk merekrut mereka dilakukan melalui tes tertulis dan wawancara.”

“Jepang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti Indonesia. Mereka sering terkena gempa bumi, tetapi itu tidak mencegah Jepang menjadi negara dengan kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia. Rakyat Jepang mengatasi kekurangan sumber daya alam dengan mengoptimalkan sumber daya lainnya.”

Pada kutipan di atas, teks ceramah (2) belum sesuai dengan struktur isi. Teks tersebut dapat dikatakan belum sesuai, karena pada paragraf pertama dan kedua berbeda pembahasan. Paragraf pertama membahas tentang pekerja kebersihan yang di negara Jepang, sedangkan paragraf kedua membahas tentang sumber daya alam negara Jepang yang tidak sama melimpahnya dengan negara Indonesia. Maka dari itu, pokok pembahasan dan gagasan pada teks ceramah (2) tidak saling berkaitan.

3. Penutup (penegasan ulang)

Penutup (penegasan ulang) terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesimpulan dan salam penutup. Pada bagian kesimpulan biasanya penceramah menyampaikan beberapa nasihat atau ajakan untuk melakukan sesuatu pada pendengar yang sinkron dengan topik yang dikaji. Kemudian pada bagian salam penutup, merupakan bagian akhir

dari ceramah tersebut. Dari analisis data ini, berikut teks ceramah yang terdapat bagian kesimpulan dan salam penutup:

Teks Ceramah 1

“Saudara-saudaraku yang berbahagia,
Bukanlah bangsa yang besar, jika kita tidak bisa menghormati para pahlawan yang telah gugur mendahului kita. Keberanian dan tekad mereka, kita jadikan cermin pemandu yang dapat membimbing kita menuju kepada keutamaan amal dan menyemangati kita untuk berjuang dalam usaha membangun negara dan bangsa yang aman, tentram, dan sentosa.”

“Akhirnya, marilah kita panjatkan doa semoga arwah para pahlawan kita diterima di sisi Allah dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya. Kemudian, semoga kita dan anak cucu kita bisa mengambil suri teladan untuk diamalkan dalam membangun negara yang aman, sentosa, adil, dan makmur.”

Pada kutipan di atas, teks ceramah (1) sesuai dengan struktur penutup. Teks tersebut dapat digolongkan struktur penutup, karena terdapat bagian kesimpulan dan salam penutup di dalamnya. Terlihat pada paragraf pertama, penceramah mengajak pendengar untuk ikut bergerak untuk membentuk warga negara agar aman, tentram, dan sentosa. Sedangkan pada paragraf kedua, penceramah mengakhiri serta menyampaikan doa kepada para pahlawan agar diterima di sisi Allah.

Teks Ceramah 2

“Jepang sangat menghargai pendidikan. Masyarakatnya mendukung visi pendidikan di Jepang. Jika kamu bertanya kepada mereka “Apakah arti pelajar itu?” Maka mereka akan menjawab bahwa, “Pelajar adalah masa depan Jepang.”

Pada kutipan di atas, teks ceramah (2) belum sesuai dengan struktur penutup. Teks tersebut dapat dikatakan belum sesuai, karena di akhir kalimat penceramah tidak menyampaikan kesimpulan atau menutup dengan ucapan syukur. Bahkan teks di atas masih termasuk ke dalam bagian isi.

B. Kaidah Kebahasaan Teks Ceramah yang Terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI

Kaidah kebahasaan pada teks mempunyai karakteristik, yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan dari suatu teks. Dengan adanya kaidah kebahasaan, kita menjadi paham bagaimana membuat teks dengan baik dan tujuan yang jelas. Secara etimologi, kaidah

kebahasaan terbagi menjadi dua kata, yaitu kaidah dan kebahasaan. Kaidah berartikan sebagai aturan yang sudah pasti, sementara kebahasaan itu berkaitan dengan suatu bahasa.

Kaidah kebahasaan dalam teks ceramah meliputi, (1) kata ganti orang, (2) hubungan sebab-akibat, (3) kata persuasif, dan (4) kata kerja mental. Analisis data dapat dilihat melalui teks ceramah pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI, yakni:

1. Kata Ganti Orang

Kata ganti orang terdiri menjadi tiga bagian, yaitu kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Berikut teks ceramah yang akan dianalisis dalam penelitian ini:

Kata Ganti Orang Pertama

Teks Ceramah 1

“Sebentar lagi *kita* akan sampai pada hari yang sangat bersejarah, yaitu tanggal 10 November atau yang disebut dengan Hari Pahlawan. Pada hari itu *kita* seluruh bangsa Indonesia akan mengenang kembali peristiwa besar sebagai momentum sejarah yang terjadi di Surabaya pada tanggal 10 November 1945.”

Pada analisis data (1), teks ceramah di atas penceramah menentukan kata “kita” selaku kata ganti orang pertama. Sedangkan tidak ada analisis data pada teks ceramah (2), karena penceramah sama sekali tidak menentukan kata ganti orang pertama.

Kata Ganti Orang Kedua

Teks Ceramah 1

“Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang saya hormati,”

“Hadirin yang berbahagia,”

“Saudara-saudaraku yang berbahagia,”

Teks Ceramah 2

“Pernahkah *kamu* pergi ke Jepang? Jepang termasuk negara kecil di Asia yang sudah maju. Banyak hal yang perlu diketahui tentang Jepang. Masyarakat negara ini mampu mempertahankan tradisi yang berkembang di masyarakatnya.”

Pada analisis data (1), teks ceramah tersebut penceramah menggunakan kata “bapak-bapak, Ibu-ibu, hadirin, dan saudara-saudara” sebagai kata ganti orang kedua. Sedangkan pada analisis data (2), teks ceramah di atas penceramah menggunakan kata “kamu” sebagai kata ganti orang kedua.

Kata Ganti Orang Ketiga

Teks Ceramah 1

“Di samping itu perlu kita ketahui bahwa menghormati jasa para pahlawan bukan saja kita harus mendoakan *mereka*, tetapi yang lebih penting lagi ialah meneladani *mereka* dengan penuh semangat serta meneruskan perjuangan *mereka* dengan tekad yang bulat. Barangkali akan menyesal *mereka* jika para generasi muda tidak berani menegakkan kebenaran dan keadilan serta tidak berani menyirnakkan kemungkinan.”

Teks Ceramah 2

“Pekerja kebersihan di Jepang dimaksudkan untuk menciptakan kesehatan. Oleh karena itu, *mereka* sering disebut “insinyur kesehatan” dan mendapatkan gaji setara dengan Rp 50.000.000 per bulan. Untuk merekrut *mereka* dilakukan melalui tes tertulis dan wawancara.”

Pada analisis data (1) dan (2) terdapat persamaan, yaitu teks ceramah di atas penceramah menggunakan kata “mereka” sebagai kata ganti orang ketiga.

2. Hubungan Sebab-Akibat

Hubungan sebab-akibat adalah tautan yang menggambarkan suatu peristiwa dan di dalamnya mengandung penyebab dan akibat mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi. Berikut teks ceramah yang akan dianalisis pada penelitian ini:

Teks Ceramah 1

“Kita yakin bahwa para pejuang yang gugur di medan peretempuran di Surabaya tanggal 10 November 1945 melawan tentara sekutu yang angkuh dan angkara murka itu mati syahid. *Oleh sebab itu*, sudah sewajarnya jika kita bangsa Indonesia menghormati jasa mereka dengan memanjatkan doa kepada Allah agar arwah mereka diterima-Nya dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya.”

Teks Ceramah 2

“Pekerja kebersihan di Jepang dimaksudkan untuk menciptakan kesehatan. *Oleh karena itu*, mereka sering disebut “insinyur kesehatan” dan mendapatkan gaji setara dengan Rp 50.000.000 per bulan.”

Pada analisis data (1), teks ceramah di atas mengandung bagian hubungan sebab-akibat. Dapat dilihat penceramah menjelaskan tentang para serdadu yang jatuh di ajang peretempuran, kemudian penceramah mengajak pendengar untuk menghormati jasa para pejuang dengan memanjatkan doa kepada Allah. Sementara pada analisis data (2), dapat dilihat penceramah menjelaskan bahwa aktivis

kebersihan di Jepang dapat diujar sebagai “insinyur kesehatan” maka mereka meraih penghasilan yang cukup besar selama sebulan.

3. Kata Persuasif

Kata persuasif merupakan kata ajakan atau bujukan yang dilakukan kepada orang lain, dengan memberikan alasan yang jelas agar dapat meyakinkan. Kata-kata yang dapat ditemukan, seperti; *hendaklah, marilah, sebaiknya, perlu, dan harus*. Berikut teks ceramah yang dapat dianalisis dalam penelitian ini:

Teks Ceramah 1

“Akhirnya, *marilah* kita panjatkan doa semoga arwah para pahlawan kita diterima di sisi Allah dengan kemuliaan yang setinggi-tingginya.”

Pada analisis data (1), teks ceramah di atas penceramah mengajak pendengar untuk memanjatkan doa untuk para pahlawan. Sedangkan tidak terdapat analisis data (2), karena teks ceramah (2) tidak terdapat kata persuasif di dalamnya.

4. Kata Kerja Mental

Kata kerja mental yaitu dimana respon tersebut didapatkan ketika seseorang melakukan sesuatu, baik memberikan respon terhadap sesuatu yang dilihat dan diamati. Contohnya seperti; *memprihatinkan, menduga, mengagumkan, dan lain-lain*. Berikut teks ceramah yang dapat dianalisis dalam penelitian ini:

Teks Ceramah 1

“Betapapun lengkap senjata tentara Sekutu, tetapi tidak sedikitpun bangsa Indonesia merasa takut dan kecil hati. Padahal pada waktu itu senjata yang kita miliki sebagian besar hanyalah bambu runcing.”

Teks Ceramah 2

“Masyarakat Jepang sangat menghargai waktu. Mereka selalu menepati waktu. Bahkan, tingkat keterlambatan kereta di Jepang hanya sekitar 7 detik per tahun.”

Pada analisis data (1) dan (2), teks ceramah di atas mengandung kata kerja mental yang mengagumkan. Dapat dilihat pada teks ceramah (1), bahwa warga negara Indonesia tidak memandang cemas untuk melawan tentara Sekutu walaupun pada saat itu tentara Sekutu memiliki senjata yang lebih bagus dan modern. Kemudian pada teks ceramah (2), dapat dilihat bahwa masyarakat Jepang sangat menghargai

waktu dan hal itu berbeda sekali dengan masyarakat di Indonesia karena masih banyak dari mereka yang menyepelekan waktu.

Kesimpulan

Berdasarkan ulasan dan hasil penelitian yang di atas, peneliti menyimpulkan bahwa buku teks ialah salah satu unsur terpenting karena di dalamnya memuat materi belajar, buku teks dapat meringankan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Data yang digunakan dalam analisis ini berasal dari buku teks bahasa Indonesia kelas XI edisi revisi Kemendikbud tahun 2017 yang di dalamnya terdapat Bab tentang Mengelola informasi dalam Ceramah. Dalam buku tersebut terdapat struktur dan kaidah kebahasaan teks ceramah. Namun, dalam teks ceramah tersebut tidak semua memenuhi struktur yang memuat pendahuluan, isi dan penutup. Pada bagian struktur teks ceramah 1 sudah sesuai dan memenuhi struktur meliputi pendahuluan, isi, dan penutup. Sebaliknya, pada komponen teks ceramah 2 belum sesuai dan memenuhi struktur teks.

Kaidah kebahasaan teks ceramah pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI edisi revisi Kemendikbud tahun 2017 memuat kata ganti orang, hubungan sebab akibat dan teks persuasif. Terdapat kesamaan antara teks ceramah 1 dengan teks ceramah 2 yaitu sama-sama terdapat kata ganti orang kedua “kamu” dan kata orang ketiga “Mereka”. Pada Teks ceramah 1 dan 2 sama-sama menyatakan adanya hubungan sebab-akibat. Teks ceramah 1 terdapat kalimat persuasif atau ajakan di dalamnya, sedangkan pada teks ceramah 2 tidak ada kalimat persuasif/ajakan di dalamnya. Kemudian, pada teks ceramah 1 dan 2 memiliki kemiripan yaitu mengandung kata kerja mental yaitu “mengagumkan”.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Irawan, Dedy. (2020). *Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses Untuk SD*. Purwokerto: Pena Persada.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Buku Pedoman Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan SMP.
- Nuryani, Rina, & Khaerunnisa, (2018). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Karanganyar: CV Al-Chalief.

- Sari, L. K., Siddik, M., Mulawarman, U., & Mulawarman, U. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar. 2(1), 59–73.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). Bahasa Indonesia SMA/MA Kelas XI. In D. Purnanto, L. Muliastuti, M. Tang Rapi, & F. Utorodewo N (Eds.), Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Edisi Revisi).
- Yusuf, Muri A. 2007. Metodologi Penelitian. Padang: UNP Press.